

BAB III METODE PENELITIAN

3.1. Tipe Penelitian

Tipe Penelitian ini adalah kualitatif eksploratif, yakni penelitian yang menggali makna-makna yang diartikulasikan dalam teks visual berupa film serial drama “The Great queen Seondeok” dan kemudian melihat relasi antara teks tersebut dengan representasi feminisme yang terkonstruksi didalamnya. Dalam penggalian makna yang terkandung dalam kode-kode film, pendekatan kualitatif eksploratif menjadi sangat tepat karena jenis penelitian ini memberikan peluang yang besar bagi diciptakannya interpretasi-interpretasi. (Sobur,2004:147)

3.2. Metode Penelitian

Dengan pertimbangan bahwa objek penelitian serial drama “The Great Queen Seondeok” adalah sebuah teks yang tersusun atas tanda dan lambang, maka metode yang digunakan adalah semiotika, yang memiliki keandalan dalam menganalisis tanda dan lambang. Semiotika menyediakan bingkai kerja konseptual yang komprehensif dan serangkaian metode yang mencakup seluruh praktek perlambangan meliputi, segala bentuk visualisasi kode televisi. Selain itu simbol dan makna sebagai metode semiotika, merupakan dua elemen penting dalam melihat relasi perempuan dan media massa. Pemilihan metode penelitian ini juga didukung oleh pandangan Lubis, bahwa metode semiotika menekankan

peran dan pengaruh konteks sosial budaya terhadap ilmu pengetahuan, sehingga memungkinkan dekonstruksi teori yang berperspektif feminis. Maka dari itu, metode semiotika paling tepat digunakan dalam studi feminis. (Lubis,2006:111)

Dalam operasional penelitian, metode semiotika yang digunakan adalah metode analisis tekstual. Semiotika teks ini menganalisis tanda (jenis, struktur, makna) dan juga pemilihan tanda yang dikombinasikan kedalam pola yang lebih besar (teks), yang didalamnya terkonstruksi sikap, ideologi atau mitos tertentu yang melatar belakangi kombinasi tanda-tanda tersebut. (Piliang,2003:271)

3.3 Definisi Konseptual

Dalam penelitian yang berjudul “Representasi Feminisme dalam film *The Great Queen Seondeok*” definisi konseptual yang dipaparkan penulis adalah sebagai berikut :

1. Representasi

Representasi adalah konsep yang digunakan dalam proses pemaknaan melalui sistem tanda yang ada. Tanda-tanda tersebut tersaji dalam dialog,tulisan,video, film, tayangan televisi dan sebagainya.(Juliastuti dalam Maria,2009:38). Selain itu representasi juga merupakan proses sosial yang timbul dalam interaksi antar pembaca atau penonton dalam sebuah teks. Representasi memproduksi tanda-tanda yang mencerminkan seperangkat ide dan sikap yang mendasari tanda-tanda tersebut. (Nelmes dalam Mariska,2007:46). Proses pemaknaan ini melibatkan konsep feminisme yang akan diteliti melalui film serial “*The Great Queen Seondeok*”

2. Feminisme

Kata feminisme dicetuskan pertama kali oleh aktivis sosialis utopis, Charles Fourier pada tahun 1837. Pergerakan yang berpusat di Eropa ini pindah ke Amerika dan berkembang pesat sejak publikasi John Stuart Mill “Perempuan sebagai subjek” (The subjection of women) pada tahun 1869. Perjuangan mereka menandai kelahiran Feminisme Gelombang pertama. Tujuan dari feminisme ini adalah sebagai transformasi sosial untuk meningkatkan kesadaran gender dalam lingkungan masyarakat. (Nuruzaman,2005:181) Feminisme yang dimaksud dalam serial ini bukanlah pembebasan kaum perempuan secara moral dan radikal, namun feminisme yang mengacu pada kesetaraan gender yang memperjuangkan kesamaan hak antara laki-laki dan perempuan dalam bidang pendidikan, sosial, budaya serta politik dan pemerintahan. Dalam hal ini, serial “*The Great Queen Seondeok*” menjadi medium representasi feminisme dimana tokoh sentral dalam serial ini adalah perempuan-perempuan berkualitas yang memiliki cita-cita dan ambisi yang tinggi untuk menyetarakan kedudukannya terhadap pria, dalam bidang pemerintahan dan kenegaraan.

3.4 Unit Analisis

Dalam penelitian ini, unit-unit analisis yang dipergunakan adalah kode-kode televisi John Fiske dengan pemilihan sebagai berikut :

1. Penampilan

Argyle membagi penampilan menjadi dua aspek :

a. Aspek yang berada dibawah kontrol seperti : pakaian, warna kulit dan perhiasan

b. Aspek yang kurang bisa dikontrol seperti: Tinggi badan, berat badan dan sebagainya. Penampilan ini digunakan untuk mengirimkan pesan tentang kepribadian dan status sosial. (Fiske,2004:96)

2. Perilaku

“Cara kita duduk, berdiri ataupun berselonjor bisa mengkomunikasikan bagaimana cara pandang orang lain tentang pemaknaan sikap kita. Postur seringkali terkait dengan sikap interpersonal : Bersahabat, tidak ramah atau bermusuhan, superioritas, inferioritas yang semuanya bisa ditunjukkan lewat postur. Postur pun bisa menunjukkan kondisi emosi seseorang, misalnya tingkat ketegangan atau kesantiaian”. (Fiske,2004:97)

Perilaku mengacu pada aksi dan reaksi dari aktor dalam film. Pada umumnya dalam hubungannya dengan aktor lain maupun lingkungan sekitarnya. Terdapat berbagai jenis perilaku baik yang disadari maupun yang tidak disadari, yang terlihat maupun yang tersembunyi, yang dilakukan sukarela ataupun sebaliknya.

3. Gerakan

Gerakan merupakan sebuah bentuk komunikasi non verbal, dengan menggunakan bagian tubuh aktor/pemeran dalam film, sebagai pengganti atau kombinasi komunikasi verbal. Gerakan meliputi gerak tubuh, gerak tangan dan kaki serta ekspresi wajah. “Lengan adalah transmiter utama gerak, meski gerak kaki dan kepala juga penting. Semuanya terkoordinasi erat dengan pembicaraan dan pelengkap komunikasi verbal. Ini menunjukkan baik munculnya emosi umum atau kondisi emosi tertentu. (Fiske,2004:96-97)

4. Dialog

Dialog merupakan bentuk penyajian kata-kata yang diucapkan oleh dua atau lebih aktor dalam film secara timbal balik. Percakapan tersebut dilaksanakan berdasarkan skenario yang telah dibuat dan dialog telah disusun untuk mendukung plot atau alur cerita. Menurut Sidharta dan Sony, dialog merupakan gambaran dari logika berfikir, latar belakang serta interaksi antara satu tokoh dengan tokoh yang lain sehingga mengandung makna eksplisit maupun implisit. (Sidharta & Sony, 2004:78)

3.5 Fokus Penelitian

Dalam melakukan suatu penelitian kualitatif, sangat penting menyertakan fokus penelitian, karena fokus penelitian akan membatasi ruang lingkup penelitian yang akan dilakukan dan memegang peranan penting dalam memandu serta menjalankan suatu penelitian. Pada penelitian ini yang menjadi fokus penelitian adalah serial drama sejarah Korea yang berjudul "*The Great Queen Seondeok*" yang memiliki 62 episode secara keseluruhan. Fokus utama penelitian ini hanya dititik beratkan pada episode 1,2,3,51 dan 52 saja, dimana kelima episode ini dinilai cukup mewakili representasi feminisme yang terdapat dalam serial ini.

3.6 Jenis Sumber data

Adapun yang menjadi sumber data primer adalah dokumentasi serial drama "*The Great Queen Seondeok*" dan data sekunder berupa referensi serta literatur yang berkaitan dengan penelitian ini yang diperoleh melalui majalah, koran online, internet, jurnal, dan sebagainya.

3.7 Teknik pengumpulan Data

Penulis menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, meliputi :

1. Dokumentasi

Dalam penelitian ini, penulis melakukan observasi melalui kaset DVD serial *“The Great Queen Seondeok”*

2. Studi Pustaka

Teknik ini merupakan teknik pengumpulan data dengan kategorisasi dan klasifikasi bahan-bahan tertulis yang berhubungan dengan masalah penelitian, baik dari sumber dokumen maupun buku-buku literatur, majalah, artikel, jurnal yang berkaitan dengan masalah perempuan, feminisme, gender, perfilman dan semiotik.

3.8 Teknik Pengolahan Data

1. Tahap Reduksi

Penulis menyelesaikan film berdasarkan rumusan masalah penelitian, konsep feminisme dalam film serial drama *“The Great Queen Seondeok”*. Kemudian menentukan adegan-adegan yang akan dianalisis dan yang tidak. Pada tahap ini film yang menjadi objek penelitian dibagi-bagi menurut adegan yang ada untuk mempermudah pengamatan. Pembagian ini dilakukan untuk mengamati dan menganalisis adegan demi adegan yang sesuai dengan perspektif feminisme.

2. Tahap Kategorisasi

Setelah data-data direduksi, penulis mengklasifikasi dan mengkategorisasi simbol-simbol visual pada film *“The Great Queen Seondeok”* berdasarkan subtema analisis

3. Tahap Analisis

Penulis data berupa gambar-gambar visual secara kualitatif dalam frame semiotika yang mengacu pada kode-kode televisi John Fiske, sesuai dengan level realita, level representasi dan level ideologi.

4. Tahap Interpretasi Data

Setelah dilakukan analisa yang mengacu pada fokus penelitian. Dimulai dari mencari bagian dalam adegan yang sarat akan gerakan feminisme dalam serial *“The Great Queen Seondeok”* untuk kemudian diinterpretasikan dan ditafsirkan.

5. Simpulan

Tahap terakhir, peneliti menarik kesimpulan dari seluruh argumen yang telah dibuat.